

## Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman

Riri Lusiana<sup>1</sup>, Masyhuri Hamidi<sup>2</sup>, Rida Rahim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Andalas, Magister Manajemen, Padang, Indonesia, [ririlusiana38@gmail.com](mailto:ririlusiana38@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Andalas, Magister Manajemen, Padang, Indonesia, [masyhurihamidi@eb.unand.ac.id](mailto:masyhurihamidi@eb.unand.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Andalas, Magister Manajemen, Padang, Indonesia, [ridarahim@eb.unand.ac.id](mailto:ridarahim@eb.unand.ac.id)

Corresponding Author: [ririlusiana38@gmail.com](mailto:ririlusiana38@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to determine the influence of financial literacy, financial technology, and financial inclusion on the performance of MSMEs in Padang Pariaman Regency, considering the control variables of gender and total assets. The research uses a quantitative method with a descriptive-associative approach. The research respondents were 145 MSME actors selected using non-probability sampling, which is part of the sampling technique using the purposive sampling method. The criteria for inclusion were micro, small, and medium-sized businesses located in Padang Pariaman Regency, owned and managed by the community, still operating, and having used or currently using technology-based payment facilities. Primary data was obtained from distributing questionnaires using Google Forms to 145 MSMEs in Padang Pariaman Regency. Then it was analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The research results show that financial literacy has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs in Padang Pariaman Regency, financial technology has a positive and significant effect on the performance of MSMEs in Padang Pariaman Regency, and financial inclusion has a positive and significant effect on the performance of MSMEs in Padang Pariaman Regency. Control variables show that gender and total assets do not have a significant effect on MSME performance. The results of this study indicate that the improvement in MSME performance in Padang Pariaman Regency is more determined by factors such as financial literacy, the use of financial technology, and financial inclusion, while gender differences and the size of business assets are not differentiating factors in achieving MSME performance.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion, MSME Performance*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman dengan mempertimbangkan variabel kontrol gender dan total aset. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Responden penelitian berjumlah 145 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan *Non probability sampling* adalah bagian dalam teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria

usaha mikro, kecil, menengah berdomisili di Kabupaten Padang Pariaman yang dimiliki dan dikelola masyarakat, masih berjalan sampai sekarang, dan pernah atau sedang menggunakan fasilitas pembayaran berbasis teknologi. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* ke 145 UMKM di Kabupaten Padang Pariaman. Kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Padang Pariaman, *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman, dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman. Variabel kontrol menunjukkan bahwa gender dan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman lebih ditentukan oleh faktor literasi keuangan, pemanfaatan *financial technology*, serta inklusi keuangan, sedangkan perbedaan gender maupun besarnya aset usaha tidak menjadi faktor pembeda dalam pencapaian kinerja UMKM.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM

## PENDAHULUAN

UMKM berkontribusi pada kemajuan perekonomian Indonesia yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan daerah dan negara. Setiap tahun, UMKM menciptakan lebih banyak lapangan kerja karena mereka dibangun dari ide-ide individu untuk mengurangi pengangguran. usaha kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara Asyifa & Dermawati (2024). Pada tahun 1997, situasi di mana bisnis besar bangkrut dan terhenti, justru UMKM mampu bertahan dalam menghadapi krisis. UMKM menjadi katup pengaman dalam pemulihan ekonomi nasional, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga lebih banyak orang yang bekerja (Khairunnisa et al., 2022)

Menurut data yang dikumpulkan oleh OJK pada 2019, Indeks Literasi Keuangan baru mencapai 38,03% dan Indeks Inklusi Keuangan 76,19%. Angka-angka ini jauh lebih rendah dari Singapura, yang mencapai 98,98 persen, Malaysia, 85,85 persen, dan Thailand, yang mencapai 82,82 persen. Hal Ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi yang tinggi bersama dengan literasi yang rendah menunjukkan potensi risiko yang tinggi. Karena masyarakat tidak benar-benar memahami fungsi dan risikonya meskipun mereka memiliki sumber daya keuangan. Untuk meningkatkan inklusi yang sudah terjadi, literasi harus ditingkatkan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dengan risiko yang lebih rendah (Sari et al., 2022).

**Tabel 1. Data Perkembangan UMKM di Kabupaten Padang Pariaman 2020-2024**

No	Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pedagang Kecil	2.507	2.507	4.248	4.198	4.853
2.	Pedagang Menengah	548	548	2.195	2.145	2.175
3.	Pedagang Besar	155	155	1.074	1.049	1.038
	<b>Total</b>	<b>3.210</b>	<b>3.210</b>	<b>7.517</b>	<b>7.392</b>	<b>8.066</b>

Sumber: Data dari Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Padang Pariaman 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Padang Pariaman berubah dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 dan 2021, jumlah UMKM tercatat stagnan di angka 3.210 unit, yang menunjukkan tidak adanya pertumbuhan dalam jumlah pedagang kecil, menengah, maupun besar selama dua tahun berturut-turut. Namun, pada tahun 2022, terjadi lonjakan yang cukup signifikan dengan total UMKM meningkat menjadi 7.517 unit. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan jumlah pedagang kecil dari 2.507 menjadi 4.248 unit, serta pedagang menengah dari 548

menjadi 2.195 unit. Selain itu, jumlah pedagang besar juga mengalami kenaikan yang cukup drastis dari 155 menjadi 1.074 unit.

Pada tahun berikutnya yaitu 2023, jumlah UMKM mengalami sedikit penurunan menjadi 7.392 unit, yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah pedagang kecil dan menengah, meskipun perubahan tersebut relatif kecil. Sementara itu, jumlah pedagang besar juga mengalami sedikit penurunan dari 1.074 menjadi 1.049 unit. Selanjutnya, pada tahun 2024, jumlah UMKM kembali mengalami pertumbuhan menjadi 8.066 unit, terutama didorong oleh peningkatan jumlah pedagang kecil yang naik menjadi 4.853 unit, serta pedagang menengah yang bertambah menjadi 2.175 unit. Meskipun demikian, jumlah pedagang besar mengalami sedikit penurunan dari 1.049 menjadi 1.038 unit.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan tren perkembangan UMKM di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan peningkatan yang cukup pesat sejak tahun 2022 setelah mengalami stagnasi selama dua tahun sebelumnya. Peningkatan terbesar terjadi pada sektor pedagang kecil dan menengah, sementara jumlah pedagang besar cenderung mengalami fluktuasi dalam dua tahun terakhir.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan UMKM di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan tren positif dengan 3.168 pelaku usaha aktif, terutama dari kalangan generasi muda. Hal ini mencerminkan tingginya semangat kewirausahaan serta potensi besar dalam sektor UMKM. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM tidak hanya terkait dengan aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga dalam hal pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang rendah sering kali menjadi kendala dalam pengelolaan modal, perencanaan investasi, serta akses terhadap layanan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai literasi keuangan menjadi krusial dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha serta mendorong pertumbuhan UMKM di kabupaten padang pariaman (RRI, 2024).

Sebaliknya, inklusi keuangan dapat meningkatkan daya saing UMKM. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan seperti kredit usaha rakyat (KUR), sistem pembayaran digital, dan berbagai instrumen keuangan lainnya dapat membantu mereka mengembangkan bisnis mereka. Penghargaan sebagai Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) terbaik kedua di Sumatera Barat adalah bukti komitmen Kabupaten Padang Pariaman untuk meningkatkan inklusi keuangan. Upaya ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah mendukung masyarakat dalam memperluas akses keuangan, terutama bagi bisnis kecil dan menengah (Sumbar, 2024).

Pedagang kecil, yang mendominasi struktur perdagangan di Kabupaten Padang Pariaman, sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan membuat pedagang kecil rentan terhadap kesalahan dalam pengelolaan modal usaha, penggunaan dana, dan ketidakmampuan menyusun rencana keuangan jangka panjang. Hal ini berdampak negatif terhadap kinerja usaha, seperti menurunnya pendapatan, produktivitas yang stagnan, dan ketidakmampuan untuk berkembang ke skala yang lebih besar.

UMKM di Kabupaten Padang Pariaman sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha kebanyakan pelaku UMKM belum memisahkan rekening pribadi dan rekening usaha. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang amburadul, sehingga menyulitkan mereka dalam mendapatkan akses kredit dari lembaga keuangan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan literasi keuangan dan pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM di daerah tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, masyarakat membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Mereka dapat melakukannya dengan modal mereka sendiri atau dengan kredit bank. Pendanaan dari lembaga keuangan akan sangat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk beroperasi. Selain itu, skala distribusi akan meningkat jika pelaku usaha dapat mengakses lebih banyak produk perbankan, termasuk layanan keuangan untuk usaha kecil dan menengah (UMKM). Kinerja UMKM akan meningkat jika keuangan dikelola oleh sistem

pengelolaan yang baik. Namun, para pelaku UMKM harus memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan untuk menjalankan roda perekonomian dengan baik dan efisien, jadi setiap pelaku UMKM harus memiliki pengetahuan keuangan.

Permasalahan rendahnya pemanfaat teknologi informasi turut serta dialami oleh pelaku UMKM pada era revolusi industri 4.0. Dalam hal ini dapat diatasi melalui *financial technology* atau *fintech*. Istilah *financial technology* merupakan sebuah layanan keuangan dengan menggunakan basis teknologi yang tentunya akan semakin memudahkan transaksi yang kita lakukan dimana saja dan kapan saja. Saat ini *financial technology* mampu melayani *electronic money*, *virtual account*, *agregator*, *lending*, *crowdfunding* dan transaksi keuangan online lainnya. Adapun *financial technology* yang telah beroperasi, sebagian ada yang didirikan oleh perusahaan berbasis konvensional, tetapi tidak sedikit pula yang merupakan perusahaan rintisan atau startup (Henny Dwi Anggraheni et al., 2024).

*Financial technology* memberikan jasa berupa transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti diperbankan pada umumnya. *Financial technology* tetap diatur oleh Bank Indonesia meskipun bukan lembaga keuangan seperti perbankan, hal ini bertujuan agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Bank Indonesia mengatur perusahaan penyelenggara *financial technology* untuk wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan. Bank Indonesia menjelaskan *financial technology* mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam hal sistem pembayaran, *financial technology* berperan dalam; 1) menyediakan pasar bagi pelaku usaha, 2) menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian dan kliring, 3) membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien, 4) mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional, 5) membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.

Perbedaan gender berpotensi memengaruhi akses, pemahaman, serta pengambilan keputusan dalam aspek keuangan. Hal ini dikarenakan peran sosial, tingkat pendidikan, serta ekspektasi budaya yang kerap kali berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan aktivitas ekonomi, termasuk dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, variabel gender digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini untuk mengamati apakah terdapat perbedaan signifikan antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan dalam merespons faktor-faktor literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mereka.

Selain gender, total aset digunakan sebagai variabel kontrol karena perbedaan skala usaha dapat mempengaruhi tingkat kinerja UMKM, serta kemampuan mereka dalam mengakses layanan keuangan dan memanfaatkan teknologi finansial. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, klasifikasi UMKM didasarkan salah satunya pada jumlah total aset. Usaha mikro memiliki total aset paling banyak Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, usaha kecil memiliki aset lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, sedangkan usaha menengah memiliki aset lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar.

Perbedaan skala total aset ini akan mempengaruhi sejauh mana pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya, memanfaatkan layanan *financial technology*, serta memperoleh akses terhadap produk-produk perbankan. Oleh karena itu, dengan memasukkan total aset sebagai variabel kontrol, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dapat dianalisis secara lebih akurat dan objektif, tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya skala modal usaha yang dimiliki oleh masing-masing pelaku UMKM.

Penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan karena memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, serta mengidentifikasi potensi perbedaan pengaruh tersebut berdasarkan gender dan total aset. Kabupaten Padang Pariaman sebagai lokasi

penelitian dipilih karena memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang khas, di mana UMKM memainkan peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, (2013), penelitian kuantitatif adalah pendekatan empiris yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan penyajian data dalam bentuk numerik dibandingkan naratif. Penelitian ini juga tergolong sebagai penelitian *explanatory*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis guna menentukan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel dalam suatu situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode survei dan pendekatan *cross-sectional*, untuk menjawab pertanyaan penelitian, data dikumpulkan sekali saja, mungkin dalam periode harian, mingguan, atau bulanan.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman dari Hair et al., (2011), yang menyarankan bahwa jumlah minimum sampel dalam analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dapat ditentukan menggunakan pendekatan “*rule of thumb*”, yaitu minimal lima responden untuk setiap indikator penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat total 29 indikator dari seluruh konstruk yang diteliti, meliputi variabel literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM. Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang diperlukan untuk memperoleh estimasi model yang stabil adalah sebanyak 145 responden ( $5 \times 29$ ).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**1) Discriminant Validity**

Pengertian *discriminant validity* (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) Juliandi, (2018). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik menurut Jörg Henseler Christian; M. Ringle; Marko Sarsted (Juliandi, 2018).

**Tabel 2. Hasil Fornel Lecker**

	Financial Technology	Gender	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Total Asset
Financial Technology	0.888					
Gender	0.793	1.000				
Inklusi Keuangan	0.912	0.814	0.891			
Kinerja UMKM	0.871	0.813	0.947	0.885		
Literasi Keuangan	0.896	0.726	0.868	0.887	0.841	
Total Asset	0.790	0.822	0.823	0.834	0.785	1.000

Sumber: Pengolahan Data Primer SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian *discriminant validity* menggunakan kriteria Fornell-Larcker pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) yang ditampilkan pada diagonal (0,888; 1,000; 0,891; 0,885; 0,841; dan 1,000) lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar konstruk pada baris dan kolom yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki *convergent validity* yang baik serta mampu

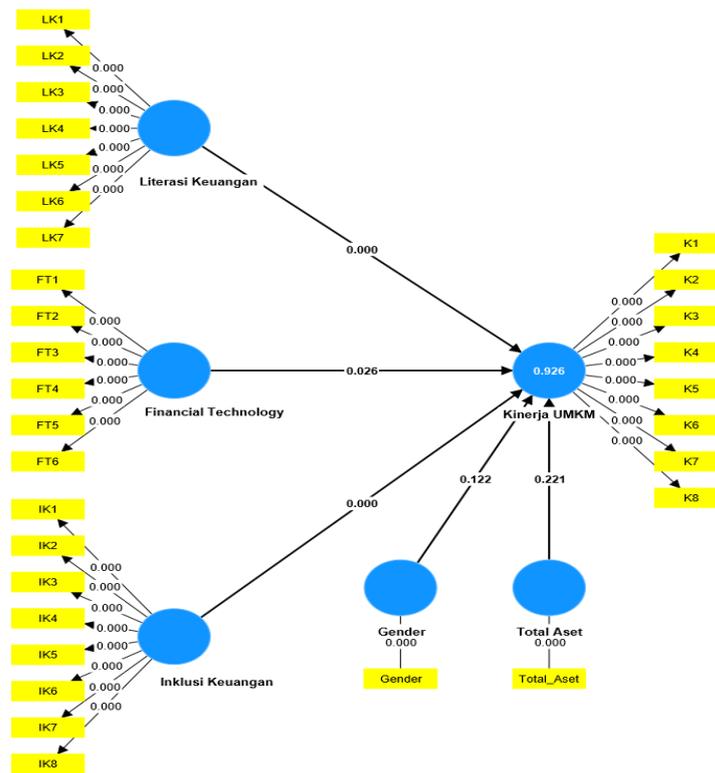
membedakan dirinya dari konstruk lain dalam model. Berikut ini adalah nilai cross loading masing-masing indikator:

**Tabel 3. Hasil Cross Loading**

	Financial Technology	Gender	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Total Aset
FT1	<b>0.828</b>	0.742	0.763	0.759	0.774	0.709
FT2	<b>0.891</b>	0.762	0.798	0.774	0.822	0.758
FT3	<b>0.912</b>	0.687	0.831	0.798	0.834	0.679
FT4	<b>0.922</b>	0.666	0.839	0.791	0.838	0.731
FT5	<b>0.896</b>	0.697	0.821	0.773	0.748	0.691
FT6	<b>0.874</b>	0.674	0.802	0.741	0.752	0.639
Gender	0.793	<b>1</b>	0.814	0.813	0.726	0.822
IK1	0.78	0.667	<b>0.851</b>	0.776	0.672	0.615
IK2	0.842	0.66	<b>0.88</b>	0.79	0.76	0.702
IK3	0.866	0.763	<b>0.942</b>	0.865	0.805	0.74
IK4	0.823	0.738	<b>0.892</b>	0.809	0.752	0.743
IK5	0.777	0.746	<b>0.891</b>	0.822	0.763	0.723
IK6	0.824	0.775	<b>0.902</b>	0.896	0.812	0.809
IK7	0.817	0.716	<b>0.874</b>	0.871	0.806	0.724
IK8	0.769	0.727	<b>0.891</b>	0.903	0.799	0.79
K1	0.735	0.686	0.792	<b>0.862</b>	0.789	0.717
K2	0.712	0.598	0.792	<b>0.837</b>	0.772	0.692
K3	0.784	0.762	0.86	<b>0.894</b>	0.77	0.744
K4	0.783	0.715	0.861	<b>0.907</b>	0.796	0.738
K5	0.828	0.697	0.897	<b>0.92</b>	0.807	0.766
K6	0.786	0.78	0.844	<b>0.881</b>	0.781	0.717
K7	0.802	0.791	0.87	<b>0.929</b>	0.808	0.759
K8	0.728	0.721	0.785	<b>0.845</b>	0.76	0.773
LK1	0.711	0.603	0.684	0.715	<b>0.825</b>	0.707
LK2	0.774	0.633	0.716	0.758	<b>0.879</b>	0.713
LK3	0.671	0.535	0.669	0.695	<b>0.832</b>	0.686
LK4	0.803	0.593	0.765	0.763	<b>0.856</b>	0.758
LK5	0.724	0.554	0.701	0.715	<b>0.788</b>	0.53
LK6	0.815	0.69	0.819	0.812	<b>0.885</b>	0.655
LK7	0.762	0.651	0.741	0.756	<b>0.815</b>	0.57
Total Aset	0.79	0.822	0.823	0.834	0.785	1

Sumber: Pengolahan Data Primer SmartPLS (2025)

Berdasarkan sajian data pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.



Sumber: Pengolahan Data Primer SmartPLS (2025)

**Gambar 1. Hasil Output Bootstrapping**

Berdasarkan pada gambar 1, dapat diketahui bahwa model pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi jalur literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 0.000, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Variabel *financial technology* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai 0.026, yang berarti bahwa pemanfaatan layanan teknologi keuangan dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM melalui kemudahan transaksi digital, efisiensi biaya, serta perluasan akses pembiayaan. Selain itu, inklusi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan dengan nilai 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin terbuka akses UMKM terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, maupun asuransi, maka semakin besar pula peluang UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahanya.

Sementara itu, variabel kontrol berupa gender dan total aset menunjukkan hasil yang berbeda. Jalur pengaruh gender terhadap kinerja UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.122, sedangkan total aset memiliki nilai 0.221, keduanya berada di atas batas signifikansi sehingga dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM tidak semata-mata ditentukan oleh perbedaan gender pelaku usaha maupun besarnya aset yang dimiliki, melainkan lebih dipengaruhi oleh bagaimana pelaku usaha mengoptimalkan literasi keuangan, memanfaatkan teknologi keuangan, serta mengakses layanan inklusi keuangan. Selanjutnya, nilai R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0.926 pada variabel kinerja UMKM mengindikasikan bahwa sebesar 92,6% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti, sementara sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, dan perluasan inklusi keuangan sebagai determinan utama dalam memperkuat daya saing dan kinerja UMKM.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

Kode Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Uji	Keputusan	Diterima/Ditolak
H1	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM	Signifikan	Literasi keuangan meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan sehingga kinerja meningkat.	Diterima
H2	Financial Technology berpengaruh terhadap Kinerja UMKM	Signifikan	Pemanfaatan fintech mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi usaha.	Diterima
H3	Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM	Signifikan	Akses terhadap layanan keuangan mendukung modal dan keberlanjutan usaha.	Diterima
H4	Gender berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Kontrol)	Tidak signifikan	Perbedaan gender tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.	Ditolak
H5	Total Aset berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Kontrol)	Tidak signifikan	Besarnya aset tidak menjadi penentu utama kinerja UMKM.	Ditolak

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1, H2, dan H3 diterima, sedangkan H4 dan H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM, sedangkan gender dan total aset tidak menjadi faktor pembeda dalam pencapaian kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman.

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dari penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai t-statistic sebesar 4.013 dan p-value 0.000 untuk pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik dan berdampak besar secara praktis. Literasi keuangan terbukti membantu pelaku UMKM di Padang Pariaman dalam menyusun anggaran, membuat laporan laba-rugi, mengelola arus kas, serta mengakses dan mengoptimalkan produk keuangan seperti KUR atau fintech.

### 2) Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman, dengan nilai T-statistic sebesar 2.232 dan P-value 0.026 (di bawah 0.05), yang berarti hipotesis diterima. Hal ini mencerminkan bahwa perkembangan teknologi menuntut pelaku usaha untuk melakukan adaptasi agar kegiatan usahanya tetap relevan dan kompetitif. Pemanfaatan *financial technology* secara optimal dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, antara lain melalui peningkatan efisiensi operasional, kemudahan akses pembiayaan, dan perluasan jangkauan pasar.

### 3) Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 6.098 dan p-value sebesar 0.000. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat akses pelaku UMKM terhadap layanan dan produk keuangan formal, maka semakin meningkat pula performa usaha mereka, baik dari aspek pendapatan, efisiensi operasional, maupun kapasitas pertumbuhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Temuan ini mendukung tujuan penelitian untuk membuktikan peran literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM.
- 2) *Financial technology* (fintech) terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penggunaan layanan seperti e-wallet, P2P lending, dan aplikasi pembayaran digital mempercepat transaksi, mempermudah akses pembiayaan, dan membantu pencatatan keuangan. Meski demikian, efektivitas fintech sangat bergantung pada tingkat literasi digital pelaku usaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manfaat fintech berlaku secara konsisten di seluruh kategori pelaku UMKM, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin atau besaran aset usaha.
- 3) Inklusi keuangan menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap kinerja UMKM. Akses yang luas terhadap layanan keuangan formal seperti KUR, tabungan, layanan mobile banking, dan asuransi mikro mendorong peningkatan kapasitas pertumbuhan, efisiensi, serta ketahanan usaha. Variabel kontrol menunjukkan bahwa pengaruh inklusi keuangan tetap signifikan untuk semua pelaku usaha, sehingga menjadi faktor kunci dalam membangun ekosistem UMKM yang formal, terintegrasi, dan berkelanjutan di Kabupaten Padang Pariaman.
- 4) Variabel kontrol gender dan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, perbedaan jenis kelamin pelaku usaha maupun besaran aset yang dimiliki tidak secara langsung menentukan kinerja UMKM di wilayah penelitian. Hasil ini memperlihatkan bahwa faktor utama penentu kinerja lebih ditentukan oleh literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan dibanding faktor demografis maupun struktur modal awal.

## REFERENSI

- Adiya, M. H., Hamidi, M., Rahim, R., & Adrianto, F. (2024). *A New Framework for Amplifying Business Performance of SMEs in Riau Province through Digital Finance and Financial Literacy* (Issue Gcbme 2023). Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-443-3\\_159](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-443-3_159)
- Asyifa, U., & Dermawati, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 140–157. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/2615>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Henny Dwi Anggraheni, Ruzikna, & Mandataris. (2024). The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on the Performance of Weaning MSMEs in Bengkalis. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1727–1750. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i5.9558>
- Khairunnisa et al. (2022). *Usaha mikro, kecil dan menengah (umkm)*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rahim, R., & Amanda Reskillah, N. (2016). *Ciri-Ciri Pengusaha Perempuan, Literasi Keuangan, dan Religiusitas terhadap Keputusan Pendanaan*. 80(November), 311–320.
- RRI. (2024). *Pemkab Padang Pariaman dukung pelaku UMKM muda*. Radio Republik Indonesia.

- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., & Rusydi, G. (2022). *Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM*. 6, 2840–2849.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumbar, L. (2024). *Berhasil dalam pengembangan inklusi keuangan, Padang Pariaman raih penghargaan terbaik dua TPAKD Sumbar*. Lintas Sumbar. <https://www.lintassumbar.co.id/2024/10/berhasil-dalam-pengembangan-inklusi-keuangan-padang-pariaman-raih-penghargaan-terbaik-dua-tpakd-sumbar.html>